

PENYULUHAN INTEGRITAS DAN ANTI KORUPSI DI SMP HARAPAN UTAMA BATAM

Rahmi Ayunda¹⁾, Shenti Manurung²⁾, Keaton Yoputra³⁾, Dulcie Maria⁴⁾, Felix Evans⁵⁾, Hanif Permadi⁶⁾, Michael Iken Bonar Anju Sibagariang⁷⁾

^{1,2)}Program Studi Ilmu Hukum Fakultas Hukum, Universitas Internasional Batam

^{3,4,5,6)}Program Studi Sistem Informasi Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Internasional Batam

⁷⁾Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Internasional Batam

rahmi@uib.ac.id

Abstract

Corruption is an act that harms a country massively in several sectors, hampers with people's welfare, and undermine the public's trust towards the government. One of the main causes of corruption is due to the covetous nature of humans that grew undisciplined when lacking moral education on the dangers and consequences of being corrupt. Therefore, the writers, acting in their role as the nation's future generation and as agents of change, decided to take part in eradicating corruption through community service acts in the form of a socialization program that educates students from partner school Harapan Utama Junior High on the topics surrounding corruption, integrity, and anti-corruption campaigns. The event held was attended by 216 students from all grade levels. Concepts presented that was gathered using the literature research and review technique has been tailored to the youth and explained interactively in conjunction with prized questions and answers sessions that assess participants and further ignite their interests. Afterwards, event evaluation survey filled by 98 participants showed majority (86%) felt their knowledge on corruption, integrity, and anti-corruption actions have expanded.

Keywords: Integrity, Anti-corruption Campaign, Socialization Program.

Abstrak

Korupsi merupakan suatu tindakan yang merugikan negara secara masif di berbagai sektor, menghambat kesejahteraan rakyat, dan merusak kepercayaan masyarakat terhadap pemerintahan. Salah satu penyebab utama terjadinya tindakan korupsi adalah karena sifat tamak manusia yang tidak terkendali karena kurangnya pendidikan moral akan bahaya dan sanksi dari melakukan tindakan korupsi. Maka dari itu, kelompok penulis sebagai generasi penerus bangsa dan agen perubahan memutuskan untuk ikut mengambil andil mendukung pemberantasan tindakan korupsi melalui upaya pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan yang mengedukasi dengan topik seputar korupsi, integritas, dan gerakan-gerakan anti korupsi kepada murid Sekolah Menengah Pertama Harapan Utama selaku mitra institusi pendidikan yang setuju untuk bekerja sama. Penyuluhan dihadiri oleh 216 murid dari semua tingkatan kelas. Materi yang disusun menggunakan teknik studi pustaka telah disesuaikan oleh kelompok penulis untuk konsumsi remaja dan dipresentasikan secara interaktif dengan pengadaan sesi tanya-jawab berhadiah untuk menguji pemahaman dan menambah antusiasme peserta. Pasca pelaksanaan, data kuesioner evaluasi kegiatan yang diisi oleh 98 peserta menunjukkan bahwa mayoritas (86%) menilai penyuluhan menambah wawasan mereka seputar korupsi, integritas, dan gerakan anti korupsi.

Kata kunci: Integritas, Gerakan Anti korupsi, Penyuluhan.

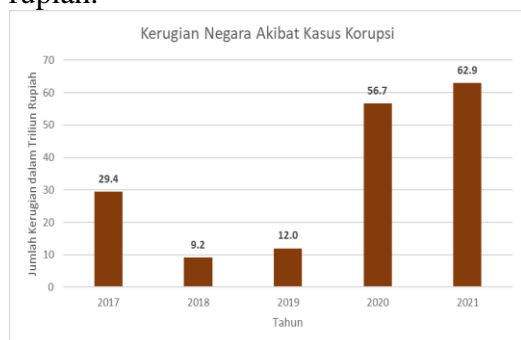
PENDAHULUAN

Sampai kini, kasus korupsi masih merajalela terjadi di Indonesia dan terus mengakibatkan kerugian besar pada keuangan negara yang akan

menjadi bencana besar terhadap kesejahteraan masyarakat jika tidak segera ditangani. Tindakan korupsi yang lazim dilakukan oleh para penyelenggara negara, baik dalam skala

kecil seperti pungli hingga skala besar seperti kasus korupsi megaprojek e-KTP dan kasus korupsi dana bantuan sosial Covid-19 masih terngiang dalam ingatan masyarakat karena mengakibatkan kerugian yang mencapai triliun rupiah.

Berdasarkan laporan yang diterbitkan oleh *Indonesia Corruption Watch* (ICW), kerugian negara akibat kasus korupsi mencapai nilai 62,9 triliun rupiah pada tahun 2021. Nilai ini naik 10,91% dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai nilai 56,7 triliun rupiah.



Grafik 1: Jumlah Kerugian yang Dialami Negara Akibat Kasus Korupsi dari Tahun 2017 s.d. 2021

Nilai kerugian yang dialami negara akibat kasus korupsi pada 2021 juga tercatat sebagai nilai tertinggi dalam lima tahun terakhir. Adapun dari 62,9 triliun rupiah yang dikorupsi, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) hanya menangani 1% kerugian negara yang nilainya setara 800 miliar rupiah. Pengembalian kerugian negara lebih banyak disumbang oleh kejaksaan. Meskipun demikian, vonis uang pengganti terhadap para terdakwa kasus korupsi masih dianggap kurang dan jauh dari total kerugian negara yang telah terjadi. Berdasarkan data ICW, uang pengganti yang diputuskan pengadilan hanya mencapai 1,4 triliun rupiah sepanjang tahun 2021. Terdakwa yang dijerat dengan Undang-undang (UU) Tindak Pidana Pencucian Uang

(TPPU) juga hanya berjumlah 12 orang. Menurut ICW, hal tersebut menandakan bahwa penuntut umum maupun majelis hakim dalam persidangan kasus korupsi masih belum memiliki perspektif pemberian efek jera dari aspek ekonomi terhadap terdakwa. Selain itu, masih sering diberitakan dalam media massa tentang fasilitas mewah yang disediakan kepada narapidana korupsi dalam sel tahanan mereka berkat menyuap petugas lembaga permasyarakatan, yang menandakan bahwa koruptor atau keluarga mereka secara finansial masih sangat mampu.

KPK menilai pemberantasan korupsi di Indonesia membutuhkan waktu dan usaha yang berkelanjutan dengan melibatkan semua pihak. Pemberantasan tindakan korupsi dilakukan dengan berkomitmen terhadap strategi komprehensif yang dapat meminimalisasi tindakan korupsi. Strategi tersebut dikelompokkan menjadi tiga jenis dan dinamakan oleh KPK sebagai Trisula Pemberantasan Korupsi. Tiga sula ini meliputi:

1) Sula Penindakan

Strategi represif berupa mengadili koruptor di pengadilan. Strategi ini terdiri dari beberapa tahapan yang dimulai dari penanganan laporan aduan masyarakat, penyelidikan, penyidikan, penuntutan, hingga eksekusi. KPK mendukung masyarakat mengadakan tindak pidana korupsi, karena informasi dari masyarakat bisa membantu menindaklanjuti kasus ke tahap penyelidikan. KPK selanjutnya akan mencari minimal dua alat bukti untuk melanjutkan kasus ke proses penyidikan dan penetapan tersangka. Proses berlanjut menuju tahap penuntutan dan pelimpahan kepada Pengadilan Tindak Pidana Korupsi, yang akan mengadili dan memutuskan hukuman. Eksekusi yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap,

dilakukan oleh jaksa.

2) Sula Pencegahan

Strategi preventif berupa perbaikan pada sistem untuk meminimalisasi terjadinya tindakan korupsi. Masih banyak celah dalam sistem pemerintahan di Indonesia yang membuka peluang terjadinya korupsi, seperti rumitnya prosedur pelayanan publik atau perizinan yang memicu terjadinya penyuapan untuk mendapatkan keistimewaan atau prioritas yang tidak adil. Korupsi juga kerap terjadi pada proses pengadaan barang dan jasa yang padat akan konflik kepentingan. Salah satu perbaikan sistem yang didorong adalah peningkatan transparansi pelayanan publik melalui sistem berbasis daring dan sistem pengawasan yang terintegrasi. Upaya lain yang dilakukan adalah penataan layanan publik melalui koordinasi dan supervisi pencegahan, serta transparansi penyelenggara negara dengan cara penyerahan Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) dan pelaporan gratifikasi oleh penyelenggara negara kepada KPK.

3) Sula Pendidikan

Strategi edukatif berupa penggalakan kampanye dan edukasi pemahaman tentang tindak pidana korupsi, dampak buruknya, dan pentingnya untuk diperangi bersama. Masyarakat sering kali mempunyai pemahaman yang berbeda-beda mengenai korupsi, contohnya seperti soal pemberian "uang terima kasih" kepada penyelenggara negara yang masih dianggap sebagai hal lazim meskipun sebenarnya termasuk tindakan gratifikasi yang dapat mengarah kepada korupsi. Kesadaran masyarakat mengenai dampak korupsi, mengajak masyarakat terlibat dalam gerakan pemberantasan korupsi, serta

membangun perilaku dan budaya antikorupsi perlu terus ditingkatkan melalui upaya-upaya seperti sosialisasi dan penyuluhan sejak dini di sekolah-sekolah agar pada saatnya nanti negara ini akan dikelola oleh generasi yang pantang terhadap korupsi.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 dan 23 Tahun 2006 tentang Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, dinyatakan bahwa "pengembangan sikap dan perilaku anti korupsi merupakan bagian dari kurikulum bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan (PKN)". Namun, berdasarkan fenomena yang ditemukan di lapangan, pembelajaran mengenai anti korupsi yang dilaksanakan dalam mata pembelajaran PKN oleh pendidikan dasar dan menengah masih belum sesuai dengan sasaran yang dikehendaki.

Remaja umumnya mulai mencari jati diri dan melalui proses pematangan dalam segi komunikasi, emosional, intelektual, sosialisasi, spiritual, dan jasmani mulai dari umur sekitar 13 tahun. Karenanya, pendidikan sekolah menengah pertama memiliki peran penting dalam membentuk karakteristik generasi muda Indonesia.

Pada saat kelompok penulis mulai merencanakan kegiatan yang akan dilakukan dalam rangka pengabdian kepada masyarakat (PKM), Sekolah Menengah Pertama Harapan Utama sedang mencari pihak luar sekolah yang bersedia mengadakan penyuluhan yang bersifat edukatif, membangun karakter positif, dan meningkatkan kepercayaan diri murid untuk disertakan dalam rangkaian kegiatan acara orientasi tahun ajaran baru. Kelompok penulis memanfaatkan kesempatan ini dan menggandeng SMP Harapan Utama sebagai mitra institusi

pendidikan dalam pengadaan penyuluhan bertema “Integritas dan Gerakan Anti Korupsi” untuk membentuk budaya anti korupsi sejak dini dalam diri setiap murid. SMP Harapan Utama juga berharap penjalinan kerja sama ini dapat membuka peluang untuk semakin banyak kegiatan kerja sama lain dengan Universitas Internasional Batam (UIB) selaku universitas yang diwakili kelompok penulis di kemudian hari.

SMP Harapan Utama merupakan sekolah swasta terakreditasi B yang beralamatkan di Komplek Harapan Putra Utama, Jalan Rosedale Simpang Frengky, Teluk Tering, Kecamatan Batam Kota, Kota Batam, Kepulauan Riau. Berdiri sejak tahun 2006 dan memiliki 3 tingkatan kelas (VII, VIII, dan IX) dengan jumlah total murid sebanyak 249, SMP Harapan Utama memiliki visi untuk “menjadi lembaga pendidikan yang merupakan wadah pembinaan untuk pengembangan kemampuan peserta didik dalam bidang ilmu pengetahuan, keterampilan dan kepribadian dalam bingkai penanaman nilai-nilai kemanusiaan yang universal” dan misi “membantu murid dalam mengembangkan kemampuan akademik secara optimal, melatih hidup mandiri dengan membina sikap hidup sosial yang disiplin, kreatif dan kritis, serta membina murid menjadi insan yang berkarakter manusiawi”.



Gambar 1: Tampak Depan Gedung SMP Harapan Utama

Kegiatan PKM berupa penyuluhan ini diharapkan bisa mengedukasi murid SMP Harapan Utama akan pentingnya memiliki karakter yang berintegritas dan sikap anti terhadap korupsi sejak dini yang dimulai dari diri sendiri, dan selanjutnya dapat ditularkan kepada orang sekitar lingkungan hidup mereka.

METODE

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh kelompok penulis untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data menjadi hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian agar dapat mengetahui lebih rinci dan jelas terkait permasalahan dan kondisi yang sedang dihadapi oleh mitra. Berikut adalah teknik pengumpulan data yang digunakan kelompok penulis terhadap mitra:

- Teknik Wawancara dan Survei

Kelompok penulis (diwakili salah satu anggotanya) melakukan survei lokasi mitra dan mewawancarai pihak mitra untuk mendapatkan izin melakukan kegiatan PKM dan mengumpulkan informasi lebih lanjut tentang mitra. Berikut tabel yang menyertakan beberapa pertanyaan yang ditanyakan kepada pihak mitra:

Tabel 1: Sampel Pertanyaan yang Ditanyakan Perwakilan Kelompok Penulis Kepada Kepala Sekolah Mitra

No.	Pertanyaan
1.	Apakah kelompok saya bisa melaksanakan penyuluhan di SMP HU?
2.	Berapa jumlah siswa/i di SMP HU?
3.	Kapan kelompok saya bisa mengadakan penyuluhan di SMP HU?
4.	Apakah siswa/i SMP HU memiliki perangkat ponsel pintar untuk mengisi kuesioner survei evaluasi kegiatan?

5.	Apakah SMP HU memiliki perangkat proyektor sebagai alat bantu menampilkan materi penyuluhan?
----	--

- Teknik Observasi

Kelompok penulis berencana mengamati secara langsung proses pembelajaran tentang integritas dan gerakan anti korupsi yang diadakan mitra sekolah dalam mata pelajaran PKN untuk melihat penyebab kurang efektifnya proses tersebut. Namun, dikarenakan penyuluhan diadakan pada awal tahun ajaran, kelompok penulis memutuskan untuk mengganti rencana ini dan alih-alih melakukan survei lisan sejenak sebelum pembahasan materi untuk melihat seberapa jauh murid mengetahui tentang korupsi. Apabila dalam pengamatan ditemukan aspek yang kurang, kelompok penulis akan berkonsultasi dengan dosen pembimbing untuk memberikan bantuan berupa ide atau saran kepada pengajar demi mencapai proses pembelajaran yang lebih efektif.

- Teknik Studi Pustaka

Kelompok penulis memanfaatkan internet dan media daring untuk memperoleh data yang diperlukan sebagai materi presentasi penyuluhan. Kelompok penulis mencari bahan materi dengan mereferensi dari buku, artikel, jurnal, dan situs media massa daring yang membahas informasi terkait topik penyuluhan (seperti definisi, landasan hukum terkait, laporan kasus, langkah pencegahan, dan sebagainya terkait tindakan korupsi).

Ada beberapa tahapan yang dilalui kelompok penulis untuk mewujudkan kegiatan PKM ini, yaitu:

- 1) Tahap Persiapan

Pada bulan Mei dan Juni 2022, kelompok penulis melakukan survei lokasi mitra, dilanjutkan dengan proses wawancara dengan perwakilan mitra

untuk permohonan izin mengadakan kegiatan PKM. Perwakilan dari kelompok penulis memperkenalkan diri, menjelaskan maksud dan tujuan, dan meminta izin kepada pimpinan mitra untuk diberlakukan kegiatan PKM berupa penyuluhan di lokasi mitra. Setelah mendapatkan izin lisan, kelompok penulis mulai mengumpulkan data dan informasi terkait latar belakang organisasi mitra, menentukan cakupan topik penyuluhan, menyusun materi penyuluhan, dan menjadwalkan pertemuan kembali dengan mitra untuk penandatanganan izin tertulis dan membahas teknis kegiatan.

Pada awal bulan Juli 2022, kelompok penulis mengadakan pertemuan dengan pihak mitra untuk penandatanganan izin tertulis kegiatan PKM berupa penyuluhan dan membahas teknis kegiatan. Diputuskan bahwa penyuluhan akan dilaksanakan dua kali pada tanggal 12 Juli 2022. Penyuluhan pertama dengan murid kelas 8 dan 9 sebagai peserta dimulai dari pukul 08:00 sampai 09:20 dilanjutkan dengan penyuluhan kedua dari pukul 10:00 sampai 11:20 dengan murid kelas 7 sebagai peserta. Kelompok penulis mulai merampungkan materi penyuluhan, alur acara, dan poster promosi penyuluhan. Gaya bahasa dan cakupan materi penyuluhan disusun dengan mempertimbangkan target peserta berupa remaja berusia 12 hingga 15 tahun, agar dapat mudah diserap dan dipahami oleh peserta.



Gambar 2: Dokumentasi Pertemuan Perdana Perwakilan Anggota Kelompok Penulis dengan Pihak Mitra

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tanggal 12 Juli 2022, kelompok penulis melaksanakan kegiatan PKM berupa penyuluhan di SMP Harapan Utama menggunakan materi yang sudah dipersiapkan dengan tahapan pelaksanaan sesuai alur acara yang ditentukan dan waktu yang sebelumnya disepakati.

Dalam tahap ini, kelompok penulis mempresentasikan materi yang telah dipersiapkan menggunakan sarana perangkat proyektor dan pengeras suara yang disediakan mitra sekolah setelah sebelumnya melakukan observasi singkat dan pengenalan diri (*icebreaking*) kepada peserta terlebih dahulu. Materi penyuluhan dipresentasikan beriringan dengan penjelasan lisan yang lebih mendetail dan dilakukan secara bergantian antara dua dari tiga anggota kelompok yang hadir serta didukung penjelasan tambahan dari dosen pembimbing. Satu anggota lain bertugas khusus mengoperasikan perangkat proyektor dan mengumpulkan media untuk bahan dokumentasi.



Gambar 3,4,5: Dokumentasi Penyuluhan Pertama dengan Murid Kelas 8 dan 9



**Gambar 6,7,8: Dokumentasi Penyuluhan
Kedua dengan Murid Kelas 7**

Berikut ini adalah daftar materi yang dipresentasikan dan dibahas pada saat pelaksanaan penyuluhan kepada murid SMP Harapan Utama:

1. Pengertian korupsi secara harfiah menurut Bahasa Latin dan menurut definisi dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).
2. Penyebab-penyebab terjadinya korupsi
3. Masifnya dan melekatnya budaya korup di Indonesia dibandingkan dengan negara-negara lain (dengan komparasi Indeks Persepsi Korupsi).
4. Skala korupsi menurut besar kerugian
5. Jenis-jenis korupsi menurut UU No. 20 Tahun 2001
6. Informasi tambahan terkait perbedaan penyuapan dengan gratifikasi
7. Contoh-contoh kasus korupsi yang pernah terjadi di Indonesia
8. Video singkat yang menjelaskan modus Korupsi Bantuan Sosial yang terjadi pada tahun 2021.
9. Dampak korupsi terhadap berbagai sektor negara yang meliputi ekonomi, pemerintahan, politik, dan hukum.
10. Cara-cara untuk mengatasi dan memberantas korupsi
11. Kesimpulan dari seluruh materi penyuluhan dan sikap yang bisa dipraktikkan peserta sejak dini untuk menghindari diri terlibat dengan perbuatan korupsi.

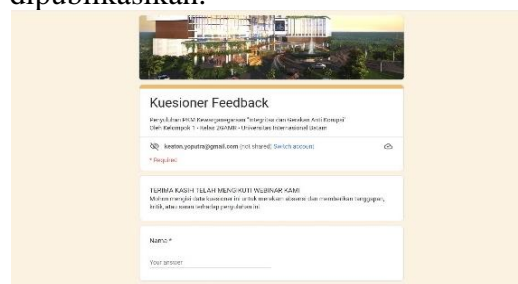
Selain mempresentasikan poin-

poin di atas, kelompok penulis dengan dukungan dari dosen pembimbing membuka forum diskusi dan tanya-jawab untuk mengikutsertakan peserta penyuluhan dalam memberikan pendapat, tanggapan, atau pertanyaan akan hal yang meragukan agar peserta dapat ikut berpikir kritis. Sebagai bahan motivasi, peserta yang mengajukan pertanyaan bermakna atau mampu menjawab pertanyaan yang diberikan akan mendapatkan hadiah berupa makanan ringan dan minuman kemasan. Kesempatan ini juga dimanfaatkan oleh kelompok penulis untuk mengukur keberhasilan penyuluhan.

3) Tahap Evaluasi

Setelah seluruh rangkaian penyuluhan dituntaskan, kelompok penulis mengevaluasi keberhasilan kegiatan PKM dengan menyurvei pendapat, kritik, dan saran akan penyuluhan dengan cara membagikan tautan untuk mengakses kuesioner daring kepada murid SMP Harapan Utama peserta penyuluhan.

Kelompok penulis kemudian menyusun jurnal dan laporan akhir berdasarkan hasil yang telah didapatkan dan fakta di lapangan untuk dipublikasikan.



Gambar 9: Tampilan Kuesioner Daring yang Dibagikan Kepada Peserta Penyuluhan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Luaran yang tercapai melalui kegiatan PKM ini berupa:

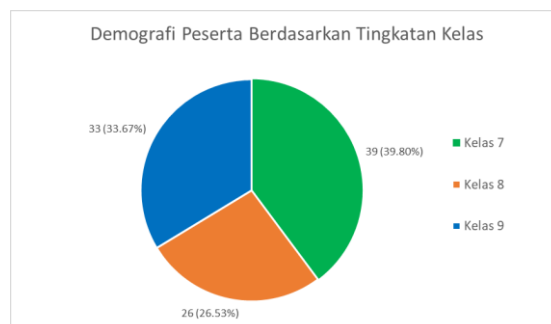
- 1) Pelaksanaan penyuluhan bertema “Integritas dan Gerakan Anti korupsi” di SMP

Harapan Utama pada tanggal 12 Juli 2022 yang dihadiri oleh 216 murid dari semua tingkatan kelas.

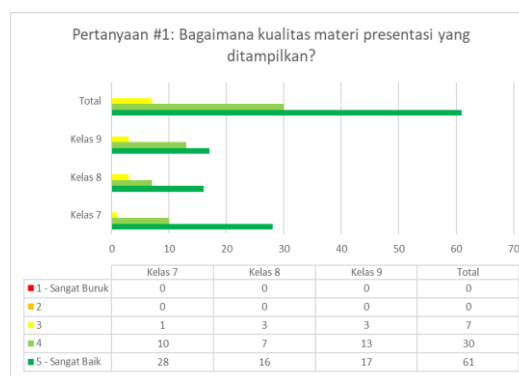
- 2) Materi penyuluhan dalam bentuk fail presentasi PowerPoint dengan video yang digunakan sebagai media edukasi kepada peserta penyuluhan.
- 3) Poster promosi kegiatan penyuluhan.

Berdasarkan hasil survei evaluasi kuesioner kegiatan yang diisi secara sukarela oleh 98 peserta kegiatan, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan berhasil menambah wawasan peserta seputar korupsi, integritas, dan gerakan anti korupsi. Kesimpulan ini didapatkan dari tingginya jumlah peserta yang memberikan nilai empat atau lima dari skala lima (dengan lima sebagai nilai terbaik) akan pertanyaan kuesioner “Sejauh apa penyuluhan ini meningkatkan pemahamanmu tentang tindakan korupsi dan pencegahannya?”, yaitu sebanyak 84 orang atau 85.71%.

Penyuluhan juga dinilai berjalan dengan baik sebab survei menunjukkan mayoritas peserta yang mengisi kuesioner (sebanyak 87 orang atau 88.78%) tidak mengisi kolom saran/tanggapan, mengisi dengan maksud “sudah cukup baik”, atau mengucapkan terima kasih. Meskipun demikian, masih terdapat ruang untuk penyempurnaan dan perbaikan karena beberapa peserta berpendapat bahwa materi yang dibawakan kurang menarik atau presenter yang menjelaskan materi kurang percaya diri dan gugup.



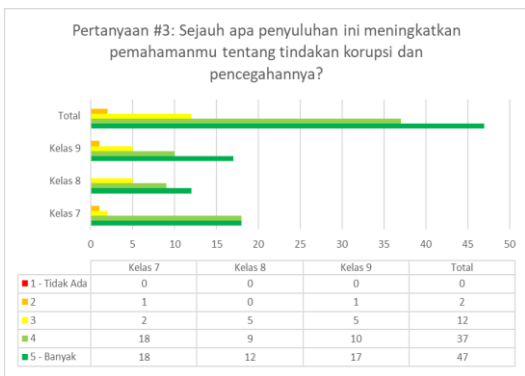
Grafik 2: Demografi Peserta Penyuluhan Pengisi Kuesioner Berdasarkan Tingkatan Kelas



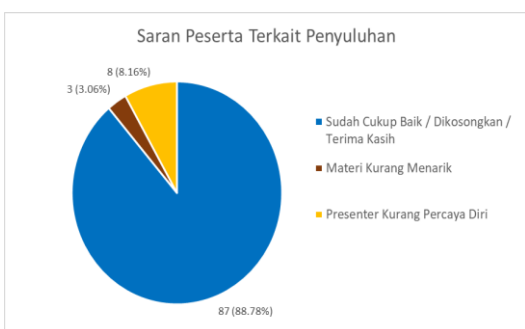
Grafik 3: Survei Kepuasan Peserta Penyuluhan Pengisi Kuesioner Terhadap Kualitas Materi Presentasi yang Ditampilkan



Grafik 4: Survei Kepuasan Peserta Penyuluhan Pengisi Kuesioner Terhadap Kualitas Penjelasan Materi yang Disampaikan



Grafik 5: Survei Kepuasan Peserta Penyuluhan Pngisi Kuesioner Terhadap Peningkatan Pemahaman Tentang Tindakan Korupsi dan Pencegahannya yang Dirasakan



Grafik 6: Survei Saran Peserta Penyuluhan Pngisi Kuesioner Terhadap Kegiatan

Pasca penyuluhan, berdasarkan hasil evaluasi internal kelompok penulis dengan dosen pembimbing dan guru mitra sekolah yang mengawasi penyuluhan, kendala yang dihadapi saat pelaksanaan penyuluhan meliputi:

- Rasa gugup mahasiswa saat mempresentasikan materi penyuluhan karena kurangnya kepercayaan diri atau pengalaman berbicara di depan umum.
- Keterbatasan dan kendala perangkat sarana pembantu penyuluhan seperti tirai proyektor yang terlalu kecil dan mikrofon nirkabel yang terkadang terputus saat presenter sedang berbicara sehingga menghambat penyerapan materi yang diberikan baik secara visual

ataupun lisan.

- Kurangnya pengetahuan mahasiswa akan topik yang dibawakan sehingga sesi tanya-jawab menjadi terbatas. Namun, hal ini teratasi berkat bantuan penjabaran jawaban oleh dosen pembimbing yang ikut mendukung pelaksanaan secara langsung.

Hasil evaluasi internal juga menyimpulkan beberapa kelebihan dan kekurangan dari kegiatan penyuluhan yang dirincikan sebagai berikut:

- Kelebihan
 - Peserta menjadi paham akan definisi dan dampak buruk daripada tindakan korupsi.
 - Peserta menjadi paham akan bahaya dan konsekuensi daripada melakukan tindakan korupsi.
 - Peserta menjadi paham akan sifat-sifat buruk yang dapat menjadi bibit pemicu perilaku korupsi dan langkah-langkah pencegahan korupsi.
 - Exposur dengan pihak luar sekolah membantu membangun kepercayaan diri peserta, terutama terhadap peserta kelas tujuh yang baru menginjak jenjang SMP
- Kekurangan
 - Beberapa materi masih terlalu sulit untuk dipahami oleh sebagian peserta yang merupakan murid kelas tujuh karena baru menginjak jenjang SMP meskipun kelompok penulis telah mendesain materi agar

mudah dikonsumsi remaja. Hal ini mampu diatasi dengan pemberian analogi lisan yang disederhanakan seperti “Korupsi adalah seperti jika orangtua adik-adik memberikan uang untuk belanja dan adik-adik menyimpan kembaliannya atau menggunakannya untuk beli barang lain tanpa seizin orangtua.”

SIMPULAN

Korupsi merupakan penyalahgunaan kekuasaan dan kepercayaan yang diberikan oleh publik untuk mendapatkan keuntungan pribadi. Tindakan korupsi melanggar hukum dan menyimpang dari norma serta moral dalam masyarakat. Korupsi terjadi karena rasa ketidakpuasan seseorang atau sekelompok orang terhadap harta kekayaan yang dimilikinya sehingga mencoba mendapatkan lebih dengan cara yang merugikan keuangan negara dan berdampak buruk terhadap kesejahteraan masyarakat. Untuk membantu negara memberantas korupsi, kelompok penulis memutuskan untuk mengadakan kegiatan PKM berupa penyuluhan bertema “Integritas dan Gerakan Anti Korupsi” di SMP Harapan Utama untuk menambah kesadaran masyarakat akan dampak buruk tindakan korupsi, langkah-langkah pencegahannya, dan sifat-sifat buruk bibit korupsi yang patut di jauhi. Berdasarkan hasil evaluasi dan survei terhadap murid peserta kegiatan, penyuluhan ini direspons baik dan berhasil menambah wawasan dan pemahaman akan korupsi, dampaknya, dan langkah pencegahannya. Respons positif dapat terwujud berkat materi penyuluhan yang dikhususkan untuk konsumsi remaja dan proses presentasi

yang aktif dan menarik perhatian peserta melalui sesi tanya-jawab berhadiah. Dengan adanya penyuluhan ini diharapkan para peserta bisa menerapkan ilmu yang telah disampaikan dan membagikannya kepada orang sekitar untuk mendukung terwujudnya Indonesia yang bebas korupsi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksana mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu mewujudkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, khususnya kepala Fakultas Hukum, Universitas Internasional Batam, sekolah, guru, dan jajaran staf SMP Harapan Utama yang telah mengizinkan dan memberikan kesempatan kepada kelompok penulis untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan di sekolah tersebut. Kami berharap semua pihak yang terlibat dapat mengambil sisi positif yang bermanfaat dari penyuluhan ini. Semoga penyuluhan dan jurnal ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasyim, H. (2012). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21–46. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Area, B. A. R. K. dan I. U. M. (2022). Pengertian Integritas Serta Contoh Sikap Integritas Dalam Diri. 2 Februari. <https://barki.uma.ac.id/2022/02/02/pengertian-integritas-serta-contoh-sikap-integritas-dalam-diri/>
- Handra Dermawana, H. J. (n.d.). Penanaman Sifat Integritas dan

- Gerakan Anti Korupsi. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(1), 28–36.
- Kurniasih, W. (n.d.). Apa Itu Integritas? Ini Penjelasan Lengkapnya. 2021. <https://www.gramedia.com/literasi/apa-itu-integritas/>
- Radhiya Bustan, L. M. (n.d.). EFEKTIVITAS PENYULUHAN ANTIKORUPSI DALAM MENGEMBANGKAN NILAI-NILAI KARAKTER INTEGRITAS PADA REMAJA PELAJAR SMAN 4 GARUT, 1-18.
- Sim, J. (2019). Pentingnya Integritas dan Gerakan Anti Korupsi. 25 Maret. <https://www.kompasiana.com/jessica37619/5c97ab4895760e177447bce3/pentingnya-integritas-dan-gerakan-anti-korupsi>
- Bayu, D. (2022). Kerugian Negara akibat Korupsi Capai Rp62,93 Triliun pada 2021. Mei 24. <https://dataindonesia.id/ragam/detail/kerugian-negara-akibat-korupsi-capai-rp6293-triliun-pada-2021>
- Montessori, M. (2012). Pendidikan antikorupsi sebagai pendidikan karakter di sekolah. Jurnal Demokrasi, 11(1), 293–301.
- Aryaputra, M. I., & Yulistyowati, E. (2020). PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA SMA FUTUHIYAH MRANGGEN TERHADAP TINDAK PIDANA KORUPSI. KADARKUM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1), 55–65.
- Pusat Edukasi Antikorupsi. (2022). Trisula Strategi Pemberantasan Korupsi KPK untuk Visi Indonesia Bebas dari Korupsi. 11 Mei. <https://aclc.kpk.go.id/aksi-informasi/Eksplorasi/20220511-trisula-strategi-pemberantasan-korupsi-kpk-untuk-visi-indonesia-bebas-dari-korupsi>

Peraturan

Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah

Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah